

## Analisis cost volume profit sebagai penentu target produksi di PT Perkebunan Nusantara X PG Gempolkrep

Siti Barokah <sup>a,1</sup>, Mahagiyani <sup>b,2\*</sup>

<sup>a,1</sup> Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP, Yogyakarta 55222

<sup>b,2\*</sup> Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP, Yogyakarta 55222

<sup>2</sup> [mhy@polteklpp.ac.id](mailto:mhy@polteklpp.ac.id); <sup>2</sup>

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Posisi Keuangan  
*Break Event Point*  
*Margin of Safety*,  
*pengambilan keputusan*

### KEYWORDS

Financial Performance  
*Break Event Point*  
*Margin of Safety*, *decision making*

### ABSTRAK

Analisis Break Event Point merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui penjualan minimum agar suatu usaha tidak mengalami kerugian atau alat yang efektif dalam menyajikan informasi manajemen untuk keperluan perencanaan laba sehingga manajemen dapat memilih berbagai rencana kegiatan yang akan memberikan kontribusi terbesar terdapat pencapaian laba dimasa yang akan datang. Adapun Margin of Safety menunjukkan berapa banyak penjualan yang boleh turun dari penjualan tertentu dimana perusahaan belum menderita rugi analisis ini sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Tujuan penelitian supaya jumlah Produksi atau jumlah minimal yang harus dicapai PG. Gempolkrep tidak mengalami kerugian dengan menggunakan analisis Break Event Point. Mengetahui jumlah penurunan produksi masih dalam batas aman supaya tidak mengalami kerugian. Metode Analisis yang digunakan analisis kuantitatif dengan menghitung dan menganalisis BEP, serta menghitung Margin of Safety. Analisis biaya dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variable. Sedangkan analisis profit atau keuntungan menggunakan pendekatan Contribution Margin (CM). Hasil penelitian ini adalah target produksi PG Gempolkrep pada tahun 2020 sebesar 24.423,47 ton. tersebut akan menghasilkan laba sebesar Rp. 75.974.206.000 dihitung melalui analisis keuntungan dengan pendekatan Contribusi Margin (CM).

### ABSTRACT

Break Event Point analysis is an analytical technique to determine minimum sales so that a business does not experience losses or an effective tool in presenting management information for profit planning purposes so that management can choose various activity plans that will provide the greatest contribution to achieving future profits. The Margin of Safety shows how much sales are allowed to decrease from certain sales where the company has not suffered a loss. analysis is very helpful for management in planning and decision making. The purpose of the research is so that the amount of production or the minimum amount that must be achieved PG. Gempolkrep does not experience losses by using Break Event Point analysis. Knowing the amount of production decline is still within safe limits so as not to experience losses. The analytical method used quantitative analysis by calculating and analyzing BEP, as well as calculating the Margin of Safety. Cost analysis is done by classifying costs into fixed costs and variable costs. While profit or profit analysis uses the Contribution Margin (CM) approach. The result of this study is the production target of PG Gempolkrep in 2020 of 24,423.47 tons. The profit

will result in a profit of Rp. 75,974,206,000 calculated through profit analysis with a Contribution Margin (CM) approach.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Perkembangan baru di globalisasi bisnis pada perusahaan dalam memproduksi produk secara efisien dan efektif menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi atau mencapai target laba sesuai yang direncanakan manajer. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, baik berupa menghasilkan laba, kelangsungan hidup (goal congruance), pertumbuhan perusahaan, menciptakan kesejahteraan karyawan maupun kesejahteraan anggota masyarakat. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, manajemen perusahaan membutuhkan perencanaan dan penetapan target yang baik dan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen (Fadilah, 2016). Untuk membuat perencanaan yang menjadi pedoman kegiatan seperti RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) membutuhkan penetapan target produksi sehingga perencanaan yang dibuat dapat direalisasikan dengan tepat. Manfaat penentuan target produksi akan mempengaruhi penentuan target laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat pengkoordinasian kerja dan alat pengawas.

PG Gempolkrep mengalami penurunan kemampuan dalam mendapatkan laba maupun penurunan kinerja produksi perusahaan itu sendiri dimana laba pada tahun 2019 lebih besar dibandingkan dengan target laba yang direncanakan di tahun 2020. Walaupun kenyataannya perusahaan tersebut telah menyusun serta membuat perencanaan maupun target yang dijadikan sebagai pedoman serta pengawasan dalam berjalannya operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang tepat dalam menyusun serta membuat perencanaan maupun target, sehingga target yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Pemilihan berbagai tindakan dan perumusan kebijakan dimasa yang akan datang mengharuskan pihak manajemen menggunakan informasi dan alat analisis untuk menilai berbagai kemungkinan informasi dan alat analisis yang tepat digunakan adalah analisis Cost Volume Profit. Manajemen perusahaan membutuhkan informasi-informasi yang berguna agar dapat mencapai target yang telah direncanakan. Informasi-informasi tersebut berupa volume penjualan atau volume produksi minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian, atau jika volume produksi yang ditargetkan tidak tercapai, maka berapa jumlah maksimum produksi yang boleh turun agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Informasi-informasi

tersebut dapat diperoleh dengan analisis Break Event Point dan analisis Margin of Safety yang merupakan output dari Cost Volume Profit Analysis.

Analisis Break Event Point merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui penjualan minimum agar suatu usaha tidak mengalami kerugian atau alat yang efektif dalam menyajikan informasi manajemen untuk keperluan perencanaan laba sehingga manajer dapat memilih berbagai rencana kegiatan yang akan memberikan kontribusi terbesar terdapat pencapaian laba dimasa yang akan datang. Adapun Margin of Safety menunjukkan berapa banyak penjualan yang boleh turun dari penjualan tertentu dimana perusahaan belum menderita rugi.

PG Gempolkrep merupakan salah satu PG yang sedang berusaha meningkatkan kinerja perusahaan yang ditandai dengan peningkatan jumlah target laba perusahaan. Berdasarkan data target laba tahun 2018 sebesar Rp 85.683.089.000, tahun 2019 sebesar Rp. 102.732.682.000, dan tahun 2020 sebesar Rp. 75.317.127.000 Dapat dilihat bahwa ditahun 2020 terjadi penurunan target laba sebesar 27 % dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kuantitas bahan baku, kuantitas barang yang terjual, biaya tetap, biaya variabel dan harga jual. Dalam usahanya mencapai target laba yang diharapkan, perusahaan harus dapat menentukan seberapa besar kuantitas yang harus dijual agar laba yang diharapkan dapat tercapai, di samping memperhatikan faktor-faktor lain seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Untuk melihat hubungan antar berbagai faktor tersebut, perusahaan dapat menggunakan sebuah metode analisis yaitu cost volume profit analysis. Analisis Break Event Point dan Margin of Safety dipilih dalam analisis penelitian ini karena kedua analisis ini tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis ini sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dalam konteks penelitian ini mendefinisikan permasalahan secara umum yaitu memfokuskan pada analisis Break Event Point dalam menentukan jumlah produksi minimal yang harus dicapai agar PG Gempolkrep tidak mengalami kerugian. Analisis Margin of Safety dalam menentukan jumlah penurunan penjualan atau produksi yang diperbolehkan agar PG Gempolkrep tidak mengalami kerugian.

### **Cost Volume Profit**

*Cost* atau biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Mulyadi (2005). Supriyono (2018) menyatakan bahwa biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuan Pengambilan Keputusan
  - a. Biaya Relevan "Relevant Cost" merupakan ongkos yang terjadi pada suatu

pilihan tindakan tertentu, namun tidak terjadi pada pilihan tindakan lain.

- b. Biaya Tidak Relevan "Irrelevant Cost" merupakan ongkos yang tidak bertolak belakang diantara pilihan tindakan yang ada.

## 2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku

### a. Biaya Tetap "Fixed Cost"

Biaya tetap ialah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak diprovokasi oleh evolusi volume pekerjaan atau kegiatan sampai dengan tingkatan tertentu.

### b. Biaya Variabel "Variable Cost"

Biaya variabel "Variable Cost" ialah biaya yang jumlah totalnya berubah secara seimbang "proporsional" dengan evolusi volume kegiatan.

### c. Biaya Semivariabel "Semivariabel cost/Mixed Cost"

Biaya semivariabel ialah biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel di dalamnya. Elemen biaya tetap adalah jumlah biaya minimum untuk meluangkan jasa sementara elemen ongkos variabel adalah bagian dari biaya semivariabel yang diprovokasi oleh volume kegiatan.

Biaya untuk memenuhi kepentingan manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi: biaya variabel, biaya tetap, biaya langsung dan tidak langsung, biaya terkendali dan tidak terkendali, biaya differential atau biaya *incremental*, dan biaya kesempatan. Jenis biaya yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perubahan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen. Contoh: pajak bumi dan bangunan, gaji karyawan dan asuransi.

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya iklan dan komisi untuk *salesman* sesuai dengan levelnya.

Perusahaan yang memiliki output lebih dari satu produk atau perusahaan yang mempunyai produk utama dan produk sampingan atau produk gabungan atau mengeluarkan biaya akibat produksi secara bersama, biaya tersebut dikenal dengan istilah *joint cost* atau biaya gabungan sebagai biaya yang timbul dikarenakan adanya proses atau produksi beberapa jenis barang secara bersama-sama (Usry dan Hammer, 2017). Biaya gabungan yang pada dasarnya merupakan biaya yang utuh dan tidak dapat dibagi sehingga muncul kendala dalam menghitung biaya produk sampingan maupun produk gabungan.

Usry dan Hammer (2017) juga menjelaskan metode kalkulasi biaya produk sampingan dengan dua kategori, yaitu :

- a. Biaya gabungan tidak dialokasikan ke produk sampingan. Produk sampingan adalah produk yang diproduksi bersama-sama dengan produk utama tetapi mempunyai harga jual yang relative lebih rendah dengan produk utama.
- b. Sebagian dari biaya gabungan akan dialokasikan ke produk sampingan. Biaya persediaan didasarkan atas alokasi biaya ditambahkan dengan biaya pemrosesan selanjutnya.

Mulyadi (2017) mendefinisikan bahwa volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang dan jasa yang terjual. Penjualan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penjualan langsung, dan melalui agen penjualan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa volume adalah jumlah atau banyaknya barang atau produk yang dihasilkan selama satu periode tertentu.

Laba merupakan perbedaan realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. (Harahap, 2015). Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban yang berhubungan dengan aktivitas bisnis. Laba bisa menjadi gambaran pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk kurun waktu atau periode yang bersangkutan. Besarnya laba ditentukan berdasarkan proses mempertemukan secara wajar semua pendapatan dengan semua beban yang terjadi dalam periode yang sama di dalam laporan laba-rugi periode tersebut.

Menghasilkan laba dalam jumlah yang besar baik dalam rencana maupun realisasinya, manajemen dapat melakukan beberapa langkah, seperti :

- a. Mengurangi biaya produksi maupun biaya operasi semaksimal mungkin dengan mempertaruhkan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada,
- b. Menentukan harga jual sesuai dengan laba yang diinginkan,
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Garrison (2016) menyatakan bahwa ada dua cara untuk melakukan analisis target laba, yaitu:

- a. Persamaan Biaya-Volume-Laba, yaitu pendekatan dengan menggunakan metode persamaan. Rumus persamaannya yaitu:
- b. Pendekatan Margin Kontribusi, merupakan pendek
- c. atan dengan memperluas rumus margin kontribusi dengan memasukkkan target laba:

Kontribusi margin merupakan analisis biaya-volume-laba bagian dari manajemen akuntansi terhadap margin keuntungan dalam penjualan per unit dan berguna dalam melaksanakan berbagai perhitungan atau digunakan sebagai ukuran kepengaruhannya operasional perusahaan.

*Cost Volume Profit* merupakan alat yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, karena analisis CVP menekankan pada keterkaitan antara biaya, jumlah yang dijual, dan harga serta analisis ini menggabungkan semua informasi keuangan perusahaan.

Bustami dan Nurlela (2018) menerangkan bahwa analisis *Cost Volume Profit* dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian,
- b. Mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu,
- c. Mengetahui seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian,
- d. Mengetahui bagaimana dampak perubahan harga jual dan volume penjualan,

Analisis yang digunakan diantaranya adalah :

### Break Event Point (BEP)

*Break Event Point* (BEP) adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja (Mulyadi 2019). Titik impas atau *Break Event Point* adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol (0).

*Break Event Point* digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan serta merupakan teknik menggabungkan, mengkoordinasikan, menafsirkan data dan distribusikan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Analisis *Break Event Point* diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, dan biaya lainnya yang bersifat tetap maupun variabel dan laba atau rugi.

Raharjaputra (2015) mengatakan *Break Event Point* dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan Titik Impas (*BEP Approach*) dan pendekatan kontribusi (*Contribution Margin Approach*).

Asumsi dasar dalam analisis ini menurut Mulyadi (2016) yaitu:

- a. Suatu perubahan dalam biaya variabel akan mengakibatkan perubahan pada *Contribution Margin Ratio* dan titik impas.
- b. Suatu perubahan dalam harga jual akan mengakibatkan perubahan pada *Contribution Margin Ratio* dan titik impas.
- c. Angka laba kontribusi hanya dipengaruhi oleh perubahan pada biaya variabel dan harga jual.
- d. Suatu perubahan dalam biaya tetap mengakibatkan perubahan pada titik impas tetapi tidak mempengaruhi laba kontribusi.
- e. Suatu perubahan gabungan dalam biaya tetap dan biaya variabel pada arah yang sama akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap titik impas.

Apabila perusahaan menjual dua macam produk yakni A dan B yang berbeda dalam harga jual per unit maupun biaya variabel per unit. Namun kedua produk itu dihasilkan dengan mesin yang sama, sehingga pembebanan biaya tetap terhadap masing-masing jenis produk tidak dapat dilakukan secara langsung.

*Margin of safety* (MoS) adalah jumlah kelebihan dari penjualan yang dianggarkan diatas titik impas volume penjualan dan seberapa besar jumlah penjualan dapat menurun sebelum kerugian mulai terjadi. *Margin of safety* adalah unit yang dijual ataudiharapkan akan dijual di atas titik impas. *Margin of Safety* menurut Riyanto (2018) merupakan angka menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan atau dianggarkan (*budgeted sales*) dengan penjualan pada *Break Event Point*. *Margin of Safety* memberikan petunjuk tentang sampai berapa banyak penjualan boleh turun sebelum perusahaan mengalami kerugian. Informasi mengenai *Margin of Safety* juga dapat menunjukkan mengenai resiko usaha suatu perusahaan (Hansen and mowen, 2006).

## Metode

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung dan menganalisis rencana dan target laba PG Gempolkrep tahun 2019, analisis biaya, menghitung dan menganalisis *BEP*, serta menghitung *Margin of Safety*. Analisis biaya dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variable. Sedangkan analisis profit atau keuntungan menggunakan pendekatan *Contribution Margin (CM)*.

Menghitung dan menganalisis *Break Event Point* dengan menggunakan pendekatan kontribusi (*contribution margin approach*), sebagai berikut :

$$1. \text{ BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap} - \text{Pendapatan Tetes}}{1 - \text{Biaya Variabel/Penjualan}}$$

$$2. \text{ BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} - \text{Pendapatan Tetes}}{\text{Penjualan} - (\text{Total Biaya Variabel} / \text{Jumlah Ton Gula})}$$

Cara menghitung *Break Event Point* untuk lebih dari satu produk yaitu:

$$1. \text{ BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap Gabungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Produk A} + \text{Produk B}}{\text{Harga Produk A} + \text{Harga Jual Produk B}}}$$

$$2. \text{ BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap Gabungan}}{\text{Kontribusi per Unit Produk A} + \text{Produk B}}$$

Menentukan Margin of Safety dapat dihitung dengan rumus :

$$1. \text{ MS} = \text{Penjualan} - \text{BEP}$$

$$2. \% \text{ MS} = \frac{\text{Penjualan} - \text{BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Biaya di PG Gempolkrep

Biaya adalah salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari operasional setiap perusahaan, tidak terkecuali untuk perusahaan perkebunan. Biaya merupakan sesuatu yang kita keluarkan atau pengorbanan yang harus dilakukan perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang nantinya diharapkan memberikan manfaat secara ekonomis naik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang seperti yang dinyatakan anonym (2017). Berikut ini adalah biaya-biaya yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 dilaporan laba – rugi RKAP PG Gempolkrep tahun 2020.

**TABEL 1**  
**RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2020**  
**Laporan Laba/Rugi (Rp 1.000)**

Uraian	Pengajuan	Koreksi	Persetujuan	Realisasi 2018	Prognosa 2019	% RKAP 2020 Thd	
						Real 2018	Prog 2019
Breakdown Biaya Produksi							
Gula	681.341.884	-512.691.817	168.650.067	147.101.761	549.199.760	114,65	30,71
Tetes	59.709.308	-42.456.575	17.252.732	28.989.849	31.047.903	59,51	55,57

Harga Pokok Produksi						0,00	0,00
Gula	8.858	-1.972	6.885	5.991	8.970	114,93	76,76
Tetes	1.289	-323	966	531	1.293	182,07	74,72
Persediaan Akhir- Gula							
Nilai	35.512.387	6.924.090	3.431.954	23.742.196	29.273.977	14,46	11,72
Harga	8.858	-1.972	6.885	5,870	8,970	117,29	76,76
Volume	4.009	-3.511	498	4.044	3,263	12,32	15,27
Persediaan Akhir -Tetes							
Nilai	3.070.862	651.761	351.620	2.508.272	1.713.064	14,02	20,53
Harga	1.289	-323	966	1.009	1.293	95,73	74,72
Volume	2.383	-2.019	364	2.486	1.325	14,64	27,47
Persediaan Akhir- Raw Sugar							
Nilai	-	-	-	-	-	0,00	0,00
Harga	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Volume	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Total Persediaan Akhir	38.583.249	-34.799.674	3.783.574	26.250.468	30.987.040	14,41	12,21
Total	733.454.983	-546.895.105	186.559.878	160.062.841	575.511.090	116,55	32,42
L.Kotor	53.586.972	21.730.156	75.317.127	85.683.089	102.732.682	87,90	73,31
GPM	6,8	-4,1	28,8	34,9	15,1	82,49	189,88
BU/adm	0	0	0	0	0	0,00	0,00
PAB	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Pemasaran	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Laba Usaha	53.586.972	21.730.156	75.317.127	85.683.089	102.732.682	87,90	73,31
OPM	6,8	-4,1	28,8	34,9	15,1	82,49	189,88
P.O. Lain	675.000	3.459.303	4.134.303	1.669.012	1.325.000	247,71	312,02
B.O. Lain	1.842.165	3.472.195	5.314.360	1.387.015	1.156.214	383,15	459,63
P. Keuangan	65.349	25.151	90.500	262.659	175.000	34,46	51,71
EBIT	52.485.156	21.742.415	74.227.570	86.227.745	103.076.469	86,08	72,01
B. bunga	0	0	0	0	0	0,00	0,00
EBT	52.485.156	21.742.415	74.227.570	86.227.745	103.076.469	86,08	72,01
Alokasi Dari Kantor Pusat							
Beban Usaha							
B. P&P	263.701	306.985	570.686	263.701	647.064	216,41	88,20
BU/adm	18.582.037	11.340.095	29.922.133	18.582.037	39.582.053	161,03	75,60
P.O. Lain	3.978.527	72.765.097	76.743.624	3.978.527	8.948.012	1.928,9	857,66
B.O. Lain	4.160.544	21.257.741	25.418.285	4.160.544	20.455.443	610,94	124,26
P.Keuangan	3.762.220	15.560.859	19.323.079	3.762.220	31.052.672	513,61	62,23
B.Keuangan	9.101.741	18.153.635	27.255.376	9.101.741	41.574.289	299,45	65,56
T. B. Usaha	24.367.277	-37.267.500	-12.900.223	24.367.277	62.258.165	-52,94	-20,72

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara X, Pabrik Gula Gempol Krep

**TABEL 2**

**RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2020**  
**Laporan Laba/Rugi (Rp 1.000)**

Uraian	Pengajuan	Koreksi	Persetujuan	Realisasi 2018	Prognosa 2019	% RKAP 2020 Thd	
						Real 2018	Prog 2019
Penjualan Gula							
Nilai	723.667.341	-486.759.645	236.907.696	193.645.660	638.131.983	122,34	37,13
Harga	9.500	200	9.700	9.044	10.292	107,25	94,25

Volume	76.176	-51.752	24.412	21.412	62.004	114,07	39,39
Tetes							
Nilai	63.374.613	-38.405.304	24.969.309	52.100.270	40.111.789	47,93	62,25
Harga	1.400	0	1.400	1.653	1.593	84,69	87,87
Volume	45.268	-27.432	17.835	31.517	25.117	56,59	70,84
Raw Sugar							
Nilai	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Harga	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Volume	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Total	787.041.955	-525.164.949	261.877.006	245.745.930	678.243.772	106,56	38,61
Harga Pokok Penjualan							
Persediaan Awal - Gula							
Nilai	29.273.977	-25.299.901	3.974.076	5.455.718	23.742.196	72,84	16,74
Harga	8.970	313	9.283	5.333	5.870	174,06	158,13
Volume	3.263	-2.835	428	1.023	4.044	41,85	10,59
Persediaan Awal - Tetes							
Nilai	1.713.064	-1.246.486	466.578	1.585.397	2.508.272	29,43	18,60
Harga	1.293	80	1.373	827	1.009	166,04	136,06
Volume	1.325	428	340	1.917	2.486	17,72	13,67
Persediaan Awal - Raw Sugar							
Nilai	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Harga	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Volume	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Total Persediaan Awal	30.987.040	-26.546.387	4.440.653	7.041.115	26.250.468	63,07	16,92
Biaya Produksi							
Pembibitan	-148,465	0	-148,465	-75,572	-200,463	196,45	74,06
Tebu Giling	567.997.937	-542.328.904	25.669.033	21.171.447	421.998.264	121,24	6,08
Tebang & Angkut Tebu							
	13.115.534	3.573.820	16.689.353	14.386.028	12.624.251	116,01	132,20
B.Pabrik	53,339.609	-7.644.519	45.695.091	52.550.586	43.995.457	86,95	103,86
B.Pengolahan	41.233.038	-4.560.478	36.672.560	29.750.733	33.727.596	123,27	108,73
B.Q Control	11.190.144	-846.471	10.343.673	8.988.305	8.274.971	115,08	125,00
B. Umum		0				0,00	0,00
Pimpinan & Tata Usaha							
	22.210.075	-458.965	21.751.110	22.243.792	25.975.291	97,79	83,74
Penyusutan Aktiva Benda							
	32.113.319	-2.882.875	29.230.444	30.256.876	33.852.296	96,61	86,35
Raw Sugar	0	0	0	0	0	0,00	0,00
Total	741.051.192	-555.148.392	185.902.799	179.272.194	580.247.663	103,70	32,04

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara X, Pabrik Gula Gempol Krep

Tabel 1 menyajikan tentang rencana Kerja dan anggaran perusahaan tahun 2020 yang terdiri dari harga pokok produksi, juga persediaan akhir. Prosentase rencana tahun 2020 terhadap 2019 untuk EBT adalah 72,1 %. Yang menjelaskan data tentang pengajuan, koreksi, persetujuan yang menerapkan dengan pertimbangan dengan adanya realisasi tahun sebelumnya untuk pertimbangan perencanaan tahun 2020. Sedangkan Tabel 2 terkait tentang pengajuan, koreksi, persetujuan data penjualan, harga pokok penjualan, biaya produksi, dan juga penyusutan dengan prosentase rencana tahun 2020 terhadap prognosa 2019 total adalah 32,04 %.

Salah satu unsur terpenting dalam menjalankan bisnis adalah mengetahui analisis biayanya. Karena dari analisis tersebut akan diketahui bagaimana perkiraan biaya yang timbul, hubungannya dengan keuntungan perusahaan dan juga strategi penjualan. Analisis Biaya

adalah proses perbandingan biaya yang diperkirakan dengan manfaat, di mana hal itu berkaitan erat dengan pembuatan keputusan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah keputusan yang dibuat tersebut *make sense* (masuk akal) dari sudut pandang bisnis. Jadi dengan melakukan analisis biaya, manajemen bisa **mengelola keuangan bisnis** dengan tepat dan terarah.

Terdapat berbagai jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, yang masing-masing biaya tersebut mempunyai dasar untuk diklasifikasikan. PG Gempolkrep mengklasifikasikan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya – biaya inilah yang akan dibuat sebagai dasar penyusunan RKAP. Adapun rencana pembiayaan PG Gempolkrep tahun 2020 dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 1 Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya RKAP 2020				
Perk.	Uraian	Biaya (1=Rp. 1.000,-)		
		Tetap	Variable	Jumlah
510	Pimpinan & TU	44.123.489	6.858.065	50.981.554
511-512	Tanaman	10.260.186	15.260.382	25.520.568
513	Tebang Angkut	6.514.818	10.174.535	16.689.353
514	Pabrik	35.497.011	10.198.080	45.695.091
515	Pengolahan	10.134.960	26.537.600	36.672.560
599	Quality Control	7.144.229	3.199.444	10.343.673
<b>TOTAL</b>		<b>113.674.693</b>	<b>72.228.106</b>	<b>185.902.799</b>

Sumber : RKAP PG Gempolkrep 2020

Tabel 3 menyajikan biaya – biaya pada rekening besar (perkiraan 3 digit) saja, yang terdiri dari perkiraan 510 – 599. Biaya tetap direncanakan sebesar Rp. **113.674.693.000** atau 0,61% dari total biaya, sedangkan biaya variabel Rp. **72.228.106.000** yaitu sebesar 0,39% dari total biaya. Total biaya seluruhnya yaitu sebesar Rp. **185.902.799.000**.

## Analisis Keuntungan

*Profit* merupakan selisih antara pendapatan total dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan PG Gempolkrep tidak hanya diperoleh dari penjualan gula saja tetapi juga dari penjualan tetes dan pendapatan lainnya. Dalam hal ini, pendapatan lain-lain akan diabaikan, penelitian berfokus pada produk utama gula dan produk samping tetes. Adanya tetes sebagai produk samping menyebabkan perlakuan khusus dalam penyajian data atau laporan keuangan pabrik gula sebagai unit usaha [Usry and Hammer, 1995] Salah satu metode

dalam mengkalkulasi (perlakuan) biaya produk samping yaitu dengan mencantumkan dalam perhitungan rugi-laba sebagai pengurang dari total biaya pabrikasi produk utama.

Maka, perhitungan laba-rugi pada penelitian ini memperlakukan pendapatan dari produk tetes sebagai pengurang biaya produk utama. Berdasarkan RKAP PG Gempolkrep tahun 2020, produk gula milik PG dianggarkan sebesar 24.423,47 ton, dengan harga jual Rp. 9.700.000 per ton Sedangkan tetes sebesar 17.835,22 ton, dengan harga jual Rp. 1.400.000 per ton. Berikut ini perhitungan pendapatan gula dan pendapatan tetes :

1. Pendapatan Gula = Jumlah Produk Gula x Harga Jual per ton  
= 24.423,47 ton X Rp. 9.700.000 per ton  
= **Rp. 236.907.696.000**
2. Pendapatan Tetes = Jumlah Produk Tetes x Harga Jual Tetes per ton  
= 17.835,22 ton x Rp. 1.400.000  
  
= **Rp. 24.969.309.000**

Proyeksi Laba Rugi PG. Gempolkrep tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 2 Data Proyeksi Laba Rugi PG Gempolkrep Tahun 2020

Keterangan	Total
Pendapatan Gula	Rp 236.907.696,00
Pendapatan Tetes	Rp 24.969.309,00
Biaya Variabel	(Rp 72.228.106,00)
Contribution Margin (CM)	<b>Rp 189.648.899,00</b>
Biaya Tetap	(Rp 113.674.693,00)
<b>Labarugi Bersih</b>	<b>Rp 75.974.206,00</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data RKAP PG. Gempolkrep Tahun 2020

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa proyeksi laba rugi PG Gempolkrep tahun 2020 sebesar Rp. 75.974.206.000 Perhitungan laba rugi di atas menggunakan dasar perhitungan *Contribution Margin (CM)*. Dasar perhitungan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pelaporan laba rugi perusahaan untuk pihak eksternal. Adapun laporan laba rugi yang berlaku umum sesuai standar yang berlaku (PSAK) mempertimbangkan factor lain, seperti biaya umum dan administrasi, pajak dan lain - lain.

## Analisis Break Event Point

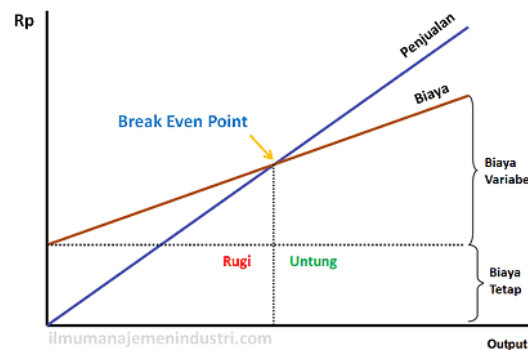
Perhitungan BEP adalah sebagai pedoman bagi pengusaha untuk mengefisienkan produksi untuk mendapatkan *keuntungan* yang optimal. Pengusaha bisa menetapkan kebijakan kebijakan ekonomis bagi bisnisnya pada periode mendatang. Berikut perhitungan atau analisis *Break Event Point* (BEP);

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{Biaya Tetap} - \text{Pendapatan Tetes}}{1 - \text{Biaya Variabel} / \text{Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp.113.674.693.000} - \text{Rp 24.969.309.000}}{1 - (\text{Rp. 72.228.106.000} / \text{Rp. 236.907.696.000})} \\ &= \frac{\text{Rp. 88.705.384.000}}{1 - 0.306} \\ &= \frac{\text{Rp. 88.705.384.000}}{0.694} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 127.817.556.196}} \end{aligned}$$
$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap} - \text{Pendapatan Tetes}}{\text{Kontribusi Perunit}} \\ &= \frac{\text{Biaya Tetap} - \text{Pendapatan Tetes}}{\text{Penjualan} - (\text{Total Biaya Variabel} / \text{Jumlah Ton Gula})} \\ &= \frac{\text{Rp 113.674.693.000} - \text{Rp 24.969.309.000}}{\text{Rp. 9.700.000} - (72.228.106.000 / 24.423,47)} \\ &= \frac{\text{Rp. 88.705.384.000}}{\text{Rp 6.742.676.000}} \\ &= \mathbf{13.156 \text{ Ton}} \end{aligned}$$

Pada penelitian ini digunakan konsep *contribution margin*, dalam hal ini BEP akan tercapai pada volume penjualan dimana *contribution margin*-nya tepat sama besarnya dengan biaya tetapnya. Jadi, apabila *contribution margin* lebih besar dari pada biaya tetap, maka pendapatan perusahaan lebih besar dari pada biaya total. Menghitung BEP pabrik gula juga terdapat perlakuan khusus seperti halnya pada analisis keuntungan pada sub bab sebelumnya yang dikarenakan adanya produk samping (tetes).

Dasar teori yang digunakan yaitu berdasarkan penjelasan dari Usry dan Hammer [1995] dalam bukunya. Pada perhitungan di atas biaya tetap dikurangi dengan pendapatan tetes (produk samping), hal ini agar biaya produk utama (gula) tidak tersaji terlalu besar, sehingga dilakukan kalkulasi biaya produk samping (tetes). Dari hasil perhitungan diperoleh angka BEP sebesar Rp. 127.817.556.196 atau setara dengan 13.156 ton gula. Maka dalam hal ini PG

Gempolkrep harus memproduksi gula minimal sebesar 13.156 ton agar tidak mengalami kerugian.



Grafik 4. 1 Grafik Keuntungan dan Kerugian

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik BEP merupakan titik pertemuan antara garis biaya total dengan garis total pendapatan, dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa saat terjadi BEP maka keuntungan yang didapat sama dengan Rp. 0 (nol rupiah).

### Analisis Margin of Safety

*Margin of Safety* adalah penjualan sesungguhnya di atas volume penjualan BEP. Menurut RA Supriono (2010), *Margin of safety* atau batas keamanan adalah prosentase yang menunjukkan batas sampai seberapa jauh penjualan yang dianggarkan boleh turun tapi perusahaan tidak menderita rugi, atau penurunan maksimum dari penjualan yang dianggarkan tapi perusahaan tidak menderita rugi (dalam keadaan break even). Berikut adalah perhitungan *Margin of Safety* PG Gempolkrep:

$$\begin{aligned} \text{Penjualan 2020 (Safety Budgeted)} &= \text{Rp. 236.907.696.000} \\ \text{BEP tahun 2020 (Sales at Break Even)} &= \text{Rp. 127.817.556.196} \\ \text{Margin of Safety 2020} &= \text{Penjualan} - \text{BEP} \\ &= \text{Rp. 236.907.696.000} - \text{Rp. 127.817.556.196} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 109.090.139.804}} \end{aligned}$$

Perhitungan Margin of Safety dalam presentase, yaitu :

$$\begin{aligned} \% \text{ MoS} &= \frac{\text{Penjualan} - \text{BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.236.907.696.000} - \text{Rp.127.817.556.196} \times 100\%}{\text{Rp. 236.907.696.000}} \\ &= \frac{\text{Rp. 109.090.139.804}}{\text{Rp. 236.907.696.000}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{46.04 \%} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh tingkat Margin of Safety sebesar **Rp. 109.090.139.804** atau sebesar **46,04%**. Hal ini berarti penyimpangan atau penurunan

produksi yang ditoleransi adalah maksimal angka tersebut. Jika penyimpangan atau penurunan produksi lebih besar dari 46,04% atau lebih besar dari 16,859 ton gula, maka PG Gempolkrep akan mengalami kerugian karena tidak mampu menutup biaya yang dikeluarkan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Target produksi PG Gempolkrep pada tahun 2020 sebesar 24.423,47 ton tersebut akan menghasilkan laba sebesar Rp. 75.974.206.000. Hal tersebut dapat dihitung melalui analisis keuntungan dengan pendekatan *Contribusi Margin* (CM). Rencana atau target produksi PG Gempolkrep pada tahun 2020 telah mencapai titik *Break Event Point* (BEP) atau jumlah produksi minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian. Hal tersebut dibuktikan dari anggaran produksi PG Gempolkrep pada tahun 2020 sebesar 24.423,47 ton atau sebesar Rp. 75.974.206.000. Sedangkan tingkat *Break Event Point* pada tahun 2020 sebesar 13.156 Ton atau sebesar Rp. 127.817.556.196. Tingkat *Margin of Safety* atau jumlah penurunan produksi yang diperbolehkan atau masih dalam batas aman PG Gempolkrep pada tahun 2020 menunjukkan angka 46,04% atau sebesar Rp. 109.090.139.804. Hal ini menjelaskan bahwa jika realisasi produksi PG Gempolkrep pada tahun 2020 menurun sebesar 46,04% dari rencana produksi, maka PG Gempolkrep berada pada titik *Break Event Point* (BEP), jika penurunan melebihi 46,04% atau melebihi 13,156 ton maka PG Gempolkrep akan mengalami kerugian.

## Daftar Pustaka

- [1] Anonim. 2020. *Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PG. Gempolkrep Tahun 2020*
- [2] Fadilah, Mudrihatul. 2016. *Analisis Cost Volume Profit Sebagai Alat Bantu*
- [3] *Penyusunan RKAP PG Jatiroto*. Tugas Akhir. Yogyakarta.
- [4] Hansen, Don R., dan Maryanne M Mowen. 2006. *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian, Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [6] Raharjaputra, Hendra S. 2015. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Usry, Milton F, dan Hammer, Lawrence H. 1995. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian, Edisi ke-10, Jilid 1*. Terjemahan Siarit, Alfonsus, Erlangga, Jakarta.
- [8] Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. Yogyakarta.
- [9] Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Ilmu.

Yogyakarta.

- [10] Hammer, Lawrence H. 2017. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian, Edisi ke-10, Jilid 1*. Terjemahan Siarit, Alfonsus, Erlangga, Jakarta.
- [11] Wawasan pendidikan (7 Desember 2017) Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/12/LPengertian-dan-Komponen-serta-Konsep-Laba-Menurut-Pendapat-Ahli.html>.
- [12] Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE